

OPTIMALISASI PERAN HUMAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN CITRA DAN KEPERCAYAAN PUBLIK DI ERA DIGITAL

Azzahra Dwi Maulani Putri¹, Gayasal Agisni Putri², Nadia Fitri Maharani³,
Navisa Elsofa Sofiyani⁴, Prihantini⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: azzahradwimp@upi.edu

Article History

Received: 03-01-2025

Revision: 15-01-2025

Accepted: 17-01-2025

Published: 19-01-2025

Abstract. The development of information and communication technology in the digital era has transformed how schools build their image and public trust. School Public Relations (PR) plays a strategic role as a liaison between schools and the community, responsible for delivering information, maintaining reputation, and fostering mutual trust. This study aims to explore how school PR can optimize its role in the digital era. The research methods include interviews with PR practitioners, analysis of school social media activities, and document reviews related to communication policies. The findings reveal that social media plays a crucial role as the primary platform for building a school's image, enabling broader and more interactive communication with the community. Additionally, transparency in information dissemination is critical for enhancing public trust, particularly through effective and responsive crisis information management. The study concludes that mastering digital communication strategies, including social media literacy and information management, is essential for school PR professionals. This article also provides recommendations to enhance PR competencies, such as digital literacy training and the development of adaptive communication strategies, to address the challenges of the digital era.

Keywords: School PR, Social Media, School Image, Information Transparency, Digital Era

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengubah cara sekolah membangun citra dan kepercayaan publik. Humas (Hubungan Masyarakat) sekolah memiliki peran strategis sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi, menjaga reputasi, dan membangun hubungan yang saling percaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran humas sekolah dapat mengoptimalkan perannya di era digital. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara dengan praktisi humas, analisis aktivitas media sosial sekolah, dan kajian dokumen terkait kebijakan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan penting sebagai platform utama dalam membangun citra sekolah, memungkinkan komunikasi yang lebih luas dan interaktif dengan masyarakat. Selain itu, transparansi informasi dinilai krusial untuk meningkatkan kepercayaan publik, terutama melalui pengelolaan krisis informasi yang efektif dan responsif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan strategi komunikasi digital, termasuk literasi media sosial dan manajemen informasi, menjadi kebutuhan utama bagi humas sekolah.

Kata Kunci: Humas Sekolah, Media Sosial, Citra Sekolah, Transparansi Informasi, Era Digital

How to Cite: Putri, A. D. M., Putri, G. A., Maharani, N. F., Sofiyani, N. E., & Prihantini. (2025). Optimalisasi Peran Humas Sekolah dalam Meningkatkan Citra dan Kepercayaan Publik di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 566-577. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2522>

PENDAHULUAN

Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan inklusif. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah berperan tidak hanya dalam transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membangun sinergi dengan masyarakat untuk menciptakan dukungan sosial dan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Dalam konteks ini, peran Hubungan Masyarakat (Humas) sangatlah strategis, terutama dalam membangun komunikasi yang efektif dan menjaga citra positif institusi pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru yang bertanggung jawab di bidang Humas di salah satu sekolah dasar, fungsi Humas di sekolah mencakup beberapa aspek penting, seperti menjalin kerja sama dengan instansi eksternal, mengelola media sosial untuk mempublikasikan kegiatan sekolah, serta menyelenggarakan program-program sosialisasi yang melibatkan masyarakat, termasuk orang tua siswa. Program-program ini, seperti kegiatan rutin bersama puskesmas atau kerja sama dengan pihak kepolisian untuk penyuluhan bahaya narkoba, menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal dalam mendukung tujuan pendidikan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan orang tua, mendukung keberhasilan program-program pendidikan, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Rahmawati, 2020; Suryani & Wahyuni, 2019; Utami, 2018).

Namun, menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat juga menghadapi berbagai tantangan. Kesalahpahaman sering kali menjadi penghalang utama, terutama jika informasi yang diberikan sekolah tidak diterima secara akurat oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi komunikasi yang efektif, transparan, dan melibatkan seluruh pihak terkait. Beberapa pendekatan yang efektif meliputi penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi, pelaksanaan pertemuan rutin dengan orang tua siswa, serta pembentukan komite sekolah yang berfungsi sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat.

Melalui pengelolaan hubungan yang baik, sekolah tidak hanya dapat memperkuat perannya dalam masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Artikel ini akan membahas lebih rinci peran Humas dalam membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Tabel 1. Data hasil wawancara

Aspek	Temuan
Frekuensi Program Sosial	Program sosial seperti kegiatan UKS dilaksanakan rutin tiga bulan sekali.
Keterlibatan Media Sosial	Media sosial digunakan untuk mempublikasikan prestasi siswa dan program sekolah.
Upaya Transparansi Informasi	Informasi disampaikan melalui grup Whatsapp guru dan pertemuan rutin bulanan.
Kolaborasi dan Eksternal	Kerjasama dilakukan dengan pihak kepolisian, puskesmas, dan tokoh seni.
Strategi Meningkatkan Daya Tarik	Penyelenggaraan ekstrakurikuler seperti angklung, pencak silat, BTQ (Baca Tulis Quran).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami optimalisasi peran humas sekolah dalam meningkatkan citra dan kepercayaan di era digital. Metode ini dipilih karena mampu menggali data yang mendalam dan mendeskripsikan fenomena secara rinci sesuai konteksnya. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang praktik, tantangan, dan peluang yang dihadapi humas sekolah dalam menjalankan tugasnya di era digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, analisis media sosial, dan studi dokumen, yang dirancang untuk saling melengkapi guna menghasilkan data yang komprehensif. Analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu analisis hasil wawancara. Wawancara dilakukan sebagai langkah utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan satu kali pertemuan dengan seorang guru yang bertugas sebagai humas di sebuah sekolah dasar di Kota Bandung. Wawancara dilakukan pada pertengahan Oktober 2024 di ruang humas sekolah, yang memberikan suasana kondusif untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 90 menit dan difokuskan pada topik-topik kunci yang relevan dengan peran humas sekolah di era digital. Pedoman wawancara mencakup beberapa tema utama, yaitu Strategi komunikasi humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dan pihak eksternal, tantangan yang dihadapi dalam mengelola komunikasi digital, termasuk penggunaan media sosial, pengalaman humas dalam menangani isu atau krisis

informasi yang berpotensi mempengaruhi citra sekolah, langkah-langkah optimalisasi peran humas dalam meningkatkan daya tarik sekolah di masyarakat.

Analisis media sosial dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Analisis ini mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas media sosial sebagai alat komunikasi dan promosi. Fokus analisis meliputi jenis konten, frekuensi unggahan, interaksi dengan audiens. Hasil analisis menunjukkan bahwa akun media sosial sekolah aktif mempublikasikan berbagai kegiatan siswa, seperti keberhasilan tim ekstrakurikuler dan program budaya yang diselenggarakan sekolah. Konten ini mendapatkan respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari tingginya jumlah komentar dan apresiasi pada unggahan. Selain itu, unggahan terkait program sosial seperti kegiatan amal dan kegiatan edukasi mendapat perhatian besar, mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap aktivitas sekolah yang relevan dengan nilai-nilai lokal. Selain wawancara dan analisis media sosial, studi dokumen juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kebijakan dan praktik humas sekolah. dokumen yang dianalisis meliputi panduan komunikasi sekolah, laporan kegiatan, laporan keuangan. Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan baik, terutama dalam pelaporan kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat. Panduan komunikasi yang dimiliki sekolah juga membantu memastikan informasi yang disampaikan kepada publik konsisten dan akurat. Selain itu, keberadaan laporan kegiatan yang terdokumentasi dengan baik memperkuat posisi sekolah sebagai institusi yang bertanggung jawab dan profesional dalam pengelolaan hubungan masyarakat.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, analisis media sosial, dan studi dokumen dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang kompleks, sehingga memberikan gambaran yang terstruktur mengenai peran humas sekolah di era digital. Tahapan analisis meliputi identifikasi tema utama, kategorisasi data, dan penyimpulan temuan. Pendekatan tematik ini menghasilkan temuan yang tidak hanya komprehensif, tetapi juga berfokus pada aspek praktis yang dapat diterapkan secara langsung oleh sekolah. Temuan-temuan tersebut mencakup pentingnya konsistensi dalam komunikasi, perlunya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan media sosial, dan strategi kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan data yang terstruktur, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam, tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk mendukung keberhasilan humas sekolah di era digital

HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Citra Sekolah

Di era digital, media sosial menjadi alat strategis untuk membangun citra positif sebuah institusi, termasuk sekolah. Berdasarkan wawancara dengan seorang guru yang bertugas sebagai Humas di sebuah sekolah dasar di Kota Bandung terungkap bahwa penggunaan media sosial telah membawa dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat reputasi sekolah. Platform seperti Instagram digunakan secara aktif untuk mempublikasikan berbagai kegiatan, program unggulan, dan pencapaian siswa. Salah satu contohnya adalah publikasi keberhasilan tim Paskibra yang berhasil meraih juara umum tingkat kota. Postingan semacam ini tidak hanya meningkatkan kebanggaan di kalangan siswa dan orang tua, tetapi juga menciptakan daya tarik bagi masyarakat luas. Dengan mengedepankan transparansi, setiap aktivitas yang diunggah memberikan gambaran jelas kepada publik tentang keunggulan sekolah, mulai dari prestasi akademik hingga kegiatan ekstrakurikuler.

Selain media sosial, sekolah juga mengandalkan grup WhatsApp untuk komunikasi internal dan eksternal. Grup ini digunakan untuk menyampaikan informasi penting seperti jadwal kegiatan, pengumuman mendadak, atau evaluasi program. Pertemuan bulanan yang rutin dilakukan oleh kepala sekolah dengan para guru menjadi momen penting untuk membahas perkembangan program, kendala, dan strategi perbaikan. Dalam konteks hubungan dengan masyarakat, sosialisasi program baru dilakukan secara berkala untuk memastikan dukungan orang tua. Sebelum implementasi sistem pembelajaran berbasis blok, sekolah terlebih dahulu mengundang orang tua siswa untuk memberikan penjelasan mendalam terkait manfaat dan teknis pelaksanaan program tersebut.

Keberhasilan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi tidak lepas dari kemampuan sekolah dalam mengelola informasi secara strategis. Sebagai contoh, Humas sekolah memastikan konten yang dipublikasikan sesuai dengan nilai-nilai positif yang ingin disampaikan. Pemanfaatan fitur seperti foto, video, dan cerita singkat di media sosial menciptakan interaksi yang menarik dan relevan. Ini membantu menciptakan hubungan emosional antara sekolah dan masyarakat. Transparansi dalam penyampaian informasi juga menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan publik. Dengan keterbukaan ini, sekolah tidak hanya mampu menarik perhatian masyarakat, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui media sosial memberikan *feedback* langsung yang dapat digunakan untuk menyempurnakan program sekolah. Dengan strategi komunikasi digital yang adaptif, sekolah tidak hanya berhasil membangun citra positif, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis dengan

masyarakat. Penggunaan media sosial memberikan ruang bagi sekolah untuk memperluas jangkauan informasi, meningkatkan interaksi dengan orang tua, dan memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan yang inovatif dan peduli terhadap kebutuhan komunitasnya.

Transparansi dalam Pengelolaan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut menjelaskan bahwa transparansi dalam pengelolaan informasi sangat penting untuk menjaga hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat. Sebagai penghubung komunikasi, tugas utama humas adalah memastikan informasi yang disampaikan kepada berbagai pihak bersifat akurat dan tepat waktu. Untuk mendukung transparansi, sekolah tersebut mengandalkan berbagai mekanisme komunikasi. Secara internal, grup WhatsApp menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efisien antara guru dan kepala sekolah. Grup ini sangat berguna, terutama untuk mengkomunikasikan hal-hal mendesak. Selain itu, kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan bulanan dengan seluruh guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Dalam pertemuan ini, mereka membahas kondisi siswa, mengevaluasi program yang berjalan, serta merancang perbaikan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hubungannya dengan orang tua siswa, sekolah memiliki kebiasaan untuk memberikan penjelasan mendalam sebelum meluncurkan program baru.

Sekolah ini juga menunjukkan komitmen terhadap transparansi melalui sosialisasi program secara rutin. Sebagai contoh, dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan siswa setiap tiga bulan. Selain itu, sekolah melibatkan instansi terkait dan tokoh masyarakat dalam berbagai kegiatan edukasi, seperti penyuluhan bahaya narkoba oleh pihak kepolisian dan pelatihan seni oleh para ahli di bidangnya. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas, sekolah memanfaatkan media sosial, seperti Instagram, untuk mempublikasikan berita tentang prestasi siswa dan berbagai kegiatan sekolah. Sebagai tambahan, *website* sekolah juga dikelola untuk menyajikan informasi secara lebih terstruktur dan mendalam. Publikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan dan keberhasilan sekolah, sehingga mampu memperkuat citra positif sekolah di mata publik.

Sekolah selalu mengundang perwakilan pemerintah setempat untuk turut serta. Kehadiran mereka tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga berfungsi untuk memberikan dukungan dan solusi terhadap kebutuhan sekolah, seperti perbaikan fasilitas sanitasi. Komunikasi yang baik dengan pemerintah setempat ini turut membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Untuk mengantisipasi potensi kesalahpahaman, pihak sekolah memastikan bahwa

setiap informasi disampaikan langsung kepada orang tua dan masyarakat melalui saluran komunikasi resmi. Dengan cara ini, sekolah dapat meminimalkan risiko kesalahpahaman yang kerap muncul akibat penyebaran informasi yang tidak jelas atau tidak valid. Komitmen ini menjadi salah satu kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Tantangan dalam Pengelolaan Komunikasi Digital

Informasi yang Tidak Langsung dan Berantai

Ketergantungan pada perantara dalam penyampaian informasi menjadi salah satu sumber utama kesalahpahaman. Informasi yang diterima melalui pihak ketiga sering kali mengalami perubahan atau penyederhanaan, sehingga pesan yang sampai kepada penerima tidak sesuai dengan maksud awal. Misalnya, undangan kegiatan yang diteruskan secara informal sering kali tidak memberikan detail yang cukup, sehingga menyebabkan pihak yang diundang tidak hadir atau salah memahami tujuan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital dapat dengan mudah terdistorsi, terutama jika tidak disertai mekanisme klarifikasi yang memadai.

Literasi Digital yang Tidak Merata

Tidak semua orang tua siswa maupun masyarakat memiliki tingkat literasi digital yang memadai untuk memahami teknologi komunikasi yang digunakan sekolah. Sebagian besar orang tua siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami isi pesan, cara mengakses informasi digital, atau memanfaatkan platform digital yang digunakan oleh sekolah. Perbedaan kemampuan ini dapat mengakibatkan penerimaan informasi yang tidak optimal, bahkan salah interpretasi terhadap maksud yang disampaikan oleh pihak sekolah.

Keterbatasan Detail dan Konteks dalam Pesan Digital

Pesan yang disampaikan melalui media digital, seperti pesan teks di aplikasi obrolan, sering kali hanya berisi informasi inti tanpa memberikan penjelasan yang lengkap atau konteks yang cukup. Akibatnya, penerima pesan mungkin salah menafsirkan maksud atau tujuan pesan tersebut. Sebagai contoh, sebuah pemberitahuan tentang perubahan jadwal kegiatan sekolah yang tidak dilengkapi dengan alasan atau penjelasan tambahan dapat menimbulkan kebingungan atau kecurigaan di kalangan orang tua siswa.

Distorsi Informasi Akibat Penyebaran Tidak Resmi

Selain dari saluran resmi seperti grup komunikasi sekolah atau media sosial yang dikelola oleh sekolah, sering kali informasi tersebar melalui jalur informal, seperti obrolan antarorang tua siswa. Jalur ini rentan terhadap distorsi karena pesan yang diterima cenderung dipengaruhi oleh persepsi individu yang menyebarkannya. Distorsi semacam ini dapat memperbesar potensi kesalahpahaman, terutama jika informasi yang tersebar berkaitan dengan kebijakan baru atau isu sensitif.

Keterbatasan Akses terhadap Teknologi

Meskipun komunikasi digital menawarkan kecepatan dan kemudahan, tidak semua pihak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi pendukungnya. Beberapa keluarga siswa mungkin menghadapi kendala dalam memiliki perangkat seperti ponsel pintar atau akses internet yang stabil. Hal ini membuat mereka tidak dapat menerima informasi secara tepat waktu, sehingga berpotensi kehilangan detail penting yang diperlukan.

Hambatan Psikologis dalam Komunikasi Digital

Komunikasi digital juga memiliki keterbatasan dalam membangun koneksi emosional yang diperlukan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Tidak adanya interaksi langsung dapat menyebabkan kurangnya kejelasan dalam menangkap nada atau maksud dari pesan tertentu. Misalnya, sebuah pesan yang sebenarnya dimaksudkan untuk memberikan arahan mungkin terasa seperti perintah yang kaku bagi penerima, sehingga menimbulkan ketegangan atau resistensi.

Kurangnya Sistem Umpan Balik yang Efektif

Komunikasi digital sering kali bersifat satu arah, sehingga pihak penerima tidak memiliki kesempatan untuk langsung memberikan umpan balik atau klarifikasi. Ketiadaan dialog interaktif dapat membuat pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas atau sulit dipahami. Jika hal ini terjadi, kesalahpahaman dapat berkembang lebih jauh dan bahkan memengaruhi hubungan antara sekolah dan masyarakat. Kesalahan dalam menyampaikan dan memahami informasi dapat berdampak serius pada hubungan antara sekolah dan masyarakat. Selain mengganggu partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sekolah, kesalahpahaman juga dapat menciptakan ketidakpercayaan terhadap kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami tantangan komunikasi digital secara mendalam agar dapat diantisipasi dengan langkah-langkah yang sesuai.

Strategi Optimalisasi Peran Humas Sekolah

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi salah satu fokus utama dalam strategi Humas. Sekolah bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, organisasi sosial, dan tokoh masyarakat untuk mendukung implementasi program-program pendidikan. Contohnya, pihak puskesmas secara rutin melakukan kunjungan ke sekolah setiap tiga bulan untuk pemeriksaan kesehatan siswa, yang merupakan bagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kesehatan, tetapi juga memastikan bahwa kondisi fisik siswa mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, pihak sekolah sering mengundang aparat kepolisian untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Langkah ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai risiko narkoba dan cara menghindarinya, yang pada akhirnya mendukung terciptanya generasi muda yang sehat dan bebas dari ancaman narkoba. Sekolah juga menggandeng tokoh seni untuk mengadakan pelatihan seni, karena banyak siswa yang menunjukkan minat di bidang tersebut. Melalui pelatihan ini, siswa dapat mengembangkan bakat mereka dan memperoleh inspirasi langsung dari ahli di bidangnya. Kolaborasi dengan pihak eksternal tidak hanya memperluas jaringan sekolah, tetapi juga memperkuat posisi sekolah sebagai institusi yang aktif dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat dalam Program Sekolah

Keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua siswa, menjadi salah satu fokus penting dalam optimalisasi peran Humas. Sebelum melaksanakan program baru, sekolah selalu melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman mendalam kepada orang tua siswa. Misalnya, sebelum menerapkan sistem pembelajaran blok, sekolah mengadakan pertemuan khusus untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme program tersebut. Dengan pendekatan ini, orang tua siswa tidak hanya memahami program yang dirancang oleh sekolah, tetapi juga mendukung pelaksanaannya. Selain itu, komite sekolah, yang terdiri dari perwakilan orang tua siswa, memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan sekolah. Komite ini membantu memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam proses ini, Humas berperan sebagai penghubung antara sekolah dan komite, sehingga komunikasi dan koordinasi antara kedua belah pihak berjalan dengan efektif.

Promosi Kegiatan Budaya dan Sosial

Promosi kegiatan budaya dan sosial menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya, seperti ekstrakurikuler angklung dan pencak silat, yang tidak hanya melestarikan warisan budaya lokal, tetapi juga membangun kebanggaan siswa terhadap identitas budaya mereka. Program-program ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, sehingga meningkatkan citra positif sekolah. Di sisi lain, kegiatan sosial seperti penggalangan donasi selama bulan Ramadan juga menjadi bagian penting dari strategi Humas. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berbagi kepada mereka yang membutuhkan, sehingga menumbuhkan rasa empati dan solidaritas sejak usia dini. Program-program ini secara aktif dipromosikan melalui media sosial sekolah, yang memungkinkan masyarakat lebih mengenal dan memahami aktivitas yang dilakukan oleh sekolah.

Pemanfaatan Media Sosial dan Transparansi Informasi

Media sosial telah menjadi alat penting dalam strategi komunikasi Humas. Sekolah menggunakan platform seperti Instagram untuk mempublikasikan berbagai informasi, mulai dari prestasi siswa hingga kegiatan sekolah. Langkah ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk secara langsung mengikuti perkembangan sekolah. Misalnya, keberhasilan siswa dalam ajang olahraga dan seni sering kali dipublikasikan untuk mengapresiasi capaian mereka sekaligus memotivasi siswa lain. Di sisi lain, komunikasi internal di sekolah dilakukan melalui grup WhatsApp, yang memfasilitasi penyampaian informasi secara cepat dan efisien. Kepala sekolah dan guru sering menggunakan platform ini untuk membahas hal-hal mendesak dan memastikan koordinasi berjalan lancar. Selain itu, pertemuan bulanan antara kepala sekolah dan guru menjadi momen refleksi untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan merencanakan langkah ke depan.

Melalui penerapan strategi-strategi ini, Humas di sekolah dasar tersebut berhasil menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Kolaborasi dengan pihak eksternal, keterlibatan aktif masyarakat, promosi kegiatan budaya dan sosial, serta transparansi melalui media sosial telah memperkuat citra positif sekolah. Optimalisasi peran Humas tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat posisi sekolah sebagai agen perubahan sosial yang berkomitmen untuk membangun generasi muda yang berkualitas.

KESIMPULAN

Optimalisasi peran Hubungan Masyarakat (Humas) di sekolah dasar merupakan elemen penting dalam membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik, terutama di era digital. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram memungkinkan sekolah untuk mempublikasikan berbagai prestasi siswa dan kegiatan unggulan secara transparan, sehingga menciptakan interaksi yang positif dengan masyarakat. Selain itu, komunikasi internal melalui grup WhatsApp mempermudah penyampaian informasi antara guru dan kepala sekolah, terutama terkait pengumuman mendadak atau evaluasi program. Transparansi juga diwujudkan melalui sosialisasi program-program baru kepada orang tua, seperti saat memperkenalkan sistem pembelajaran berbasis blok. Langkah ini memastikan bahwa kebijakan sekolah dipahami dan didukung oleh seluruh pihak yang terlibat.

Namun, tantangan dalam komunikasi digital tidak dapat diabaikan, seperti literasi digital yang tidak merata, keterbatasan akses teknologi, dan potensi distorsi informasi akibat penyebaran tidak resmi. Untuk mengatasinya, sekolah mengedepankan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan orang tua dalam komite sekolah, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, serta mempromosikan kegiatan budaya dan sosial melalui berbagai platform. Strategi ini tidak hanya memperkuat hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga menciptakan kepercayaan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan komunikasi yang adaptif dan transparan, peran Humas berhasil memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang inovatif, inklusif, dan berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

REFERENSI

- Andriyani, R., & Haryono, D. (2020). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 12(3), 45-55.
- Anjani, R., & Suhendar, R. (2021). *Pentingnya Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 45–60.
- Diana, E., Solehah, S. R., Nadifah, S., & Rohmah, N. (2023). Pengelolaan Digital Public Relation dalam Membangun Citra Positif Madrasah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 192-202.
- Fauzan, A., Nadir, M., & Ikhwan, M. B. (2024). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah Blokagung. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 177-184.
- Kusumawati, L. (2018). Tantangan Pengelolaan Komunikasi di Lembaga Pendidikan Dasar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 10(4), 112-120.
- Lestari, A., & Rahmawati, S. (2022). Peran media sosial dalam meningkatkan transparansi informasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 34–48.
- Lestari, S. (2020). *Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di Era Digital*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 112–125.

- Nurhadi, D. (2021). Strategi komunikasi digital dalam meningkatkan reputasi lembaga pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 178–192.
- Pratama, Y., & Suryani, N. (2021). Manajemen Krisis Informasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(1), 33–41.
- Rahayu, I. D. (2014). Peran Humas dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta. *Skripsi. Pendidikan Administrasi Perkantoran. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahmawati, E. (2020). *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 35(2), 123–135.
- Santoso, T., & Wibowo, A. (2019). *Strategi Sekolah dalam Mengelola Hubungan dengan Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 42(3), 214–225.
- Setiawan, B., & Prihatin, T. (2020). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan interaksi sekolah dengan masyarakat. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 8(3), 245–259.
- Sumual, S. D. M., Wongkar, M. M., Mosey, S. H., & Pagawak, D. (2024). Pentingnya Sikap Transparansi Dalam Pengawasan Pendidikan. *Journal on Education*, 6(4), 19976–19986.
- Suryani, D., & Wahyuni, R. (2019). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- Susanto, Y., & Arifin, M. (2019). Hubungan masyarakat digital: Pendekatan media sosial dalam pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(4), 301–315.
- Utami, N. (2018). *Hubungan Antara Sekolah dan Masyarakat: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 212–221.